BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah media utama untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan, misalnya manajemen perusahaan, pemerintah, para pemegang saham, investor, dan kreditor. Pengertian dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia merupakan tanggung jawab seorang manajemen perusahaan. Laporan keuangan harus dapat dimengerti, relevan, tepat waktu, daya banding, daya uji, dan lengkap agar bermanfaat. Biasanya laporan keuangan digunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil oleh pemakainya. Ketepatan waktu menjadi salah satu aspek penting dalam menyampaikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu di dalam pelaporan keuangan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM tergantung pada bukti audit yang telah dikumpulkan seorang auditor dalam menyelesaikan

pekerjaannya. Menyelesaikan proses audit secara baik sehingga menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas merupakan sebuah keharusan bagi seorang auditor.

Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Menurut Margaretta dan Soepriyanto (2012:994) ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan suatu laporan keuangan. Jadi, semakin tidak relevan dan tidak andalnya laporan keuangan diakibatkan oleh semakin lamanya waktu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya. Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan yang telah diaudit didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Artinya, informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga

saham. Ditegaskan juga dalam PSAK bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Perkembangan aktivitas pasar modal di bursa Efek Indonesia (BEI) sangatlah pesat, sehingga permintaan audit laporan keuangan meningkat. Hal tersebut berkaitan dengan adanya peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *go pulic* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kurun waktu yang ditentukan. Menurut peraturan Pasar Modal No.KEP.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim. Jangka waktu penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan Tahunan. Namun kenyataanya dari tahun ke tahun, masih banyak perusahaan yang *go public* terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan.

Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay* (Dyer,1975:205). Menurut Fitria (2013:3) semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI, namun *audit delay*

yang panjang dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan menyangkut *audit delay*.

Variabel Kepemilikan Publik menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* yang mana berbeda dengan pendapat Prakoso, dkk. (2017) yang menyatakan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan serta ketaatan pada peraturan yang berlaku mengakibatkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya kepemilikan saham oleh pihak luar. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan publik yang besar.

Variabel Solvabilitas pernah diteliti oleh Aryaningsih dan Budhiarta (2014) dan Puspitasari (2012) yang hasilnya berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan pendapat Trianto (2014) dan Prakoso, dkk (2017) variabel

solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan terlambat dalam membayar hutang akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya untuk menekan hutang serendah-rendahnya daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang.

Hasil penelitian Efendi (2012) dan Laksono (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* berbeda dengan hasil penelitian Susilawati (2012). Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Apabila dalam menunjukkan suatu prestasi perusahaan menghasilkan profitabilitas yang baik maka perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat. Hal ini merupakan *good news* yang memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan demikian juga sebaliknya publikasi akan di tunda apabila perusahaan memiliki profitabilitas buruk, hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunda berita buruk karena hal ini memberikan sinyal negatif.

Opini auditor adalah alat formal yang digunakan auditor di dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor akan memberikan opini wajar tanpa

pengecualian apabila laporan keuangan perusahaan yang diperiksa telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukannya salah saji yang material. Jika hal ini terjadi maka auditor tidak perlu memperluas area audit, yang artinya *audit delay* akan pendek sehingga dapat dikatakan opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Elvadini (2017) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan penelitian Barjon, dan Hakim (2018) mengungkapkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* sudah banyak diteliti menurut Efendi dan Utami (2012) dan Kusumawardani (2013) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan Reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Hal ini berbeda dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uraian diatas menunjukkan hasil penelitian terdahulu memiliki perbedaan sehingga faktor penyebab *audit delay* masih menarik dikaji lebih dalam. Penelitian ini mereplikasi dari beberapa jurnal dari penelitian Prakoso R., dkk (2017) yang menyatakan adanya pengaruh Kepemilikan Pulik, Solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan varibel moderasi Reputasi KAP, sedangkan penelitian Elvadini, M. (2017) menyatakan adanya pengaruh prediksi

kebangkrutan dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan variabel Reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mempertegas penelitian sebelumnya dengan komposisi variabel yang berbeda.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mempertegas penelitian sebelumnya dan meneliti kembali variabel opini auditor terbaru yang mana opini auditor menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (2018) merupakan sebuah pendapat seorang auditor atas temuan-temuan bukti audit terhadap laporan keuangan, yang mana pendapat seorang auditor tersebut dapat mengalami perubahan tiap waktunya. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di Indonesia dengan periode yang lebih terbaharui (2015, 2016, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas ditemukan masalah, "masih terdapat perbedaan yang terjadi pada hasil penelitian tentang kepemilikan publik, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*, beberapa penelitian mengemukakan bahwa kepemilikan publik, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi penelitian lain menemukan hasil sebaliknya dimana kepemilikan publik, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay".* Dengan demikian, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian tentang kepemilikan

publik, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP terhadap *audit delay?".*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka pertanyaan dalam penelitian diajukan sebagai berikut :

1) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ5?
2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?
3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?
4) Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?
5) Apakah Reputasi KAP memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?
6) Apakah Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?
7) Apakah Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?
8) Apakah Reputasi KAP memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
2) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
3) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
4) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
5) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai reputasi KAP memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
6) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas *t*erhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
7) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.
8) Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai reputasi KAP memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Aspek Teoritis

Memberikan pengetahuan tambahan secara lebih mendalam tentang ilmu ekonomi, akuntansi, akuntansi audit, laporan keuangan yang secara khusus terkait

wawasan tentang pengaruh kepemilikan publik, solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi.

2) Aspek Praktis

a. Memberikan informasi kepada perusahaan untuk melihat fenomena *audit delay* di dalam sebuah unit perusahaan.

b. Memicu perusahaan untuk lebih mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena perusahaan keuangan cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.